

MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENJASKES KELAS V SEMESTER SATU TAHUN PELAJARAN 2018/2019 DI SD NEGERI 22 AMPENAN

Darsana

Guru Penjaskes SD Negeri 22 Ampenan

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan Saintifik model Discovery Learning dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Penjaskes Peserta didik Kelas V SD Negeri 22 Ampenan. Manfaat penelitian ini adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan bagi guru meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan saintifik Model discovery learning dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata (4,71) dan hasil observasi Peserta didik pertemuan kedua mencapai skor rata-rata (4,43). Sedangkan hasil belajar Peserta didik mencapai nilai rata-rata (87,65), artinya indicator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan hasil belajar ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indicator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : Motivasi dan hasil Belajar – Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di SD Negeri 22 Ampenan khususnya pada mata pelajaran Penjaskes yang berlaku selama ini masih cenderung mengarah pada guru yang aktif menjelaskan materi pelajaran dengan berapi-api tanpa memperdulikan kondisi peserta didiknya. Proses pembelajaran semacam ini telah melahirkan peserta didik yang pasif, kurang kreatif, kurang termotivasi dalam mengingat pelajaran Penjaskes sehingga prosentase keberhasilan pada peserta didik sangat memprihatinkan dan berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan peserta didik terhadap guru Penjaskes dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Kondisi nyata yang terjadi pada peserta didik kelas V SD Negeri 22 Ampenan adalah sebagai berikut: 1) peserta didik di kelas V ini merupakan penyebaran dari sekolah-sekolah yang kualitasnya rendah, 2) peserta didik yang pada saat proses pembelajaran kurang termotivasi dan cenderung bermain-main, saling lempar buku, keluar masuk kelas tanpa izin, 3) peserta didik yang motivasi belajarnya rendah dan pada saat diadakan ulangan harian

memperoleh nilai rata-rata di bawah KKM. Kondisi sebagaimana tersebut diatas dialami pula pada proses pembelajaran mata pelajaran Penjaskes. Selama proses pembelajaran peserta didik cenderung tidak peduli terhadap apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Ketika guru meminta kepada peserta didik untuk bertanya terhadap materi pelajaran yang disajikan, jika ternyata belum faham, belum mengerti, atau tidak tahu sama sekali semuanya diam, ketika peserta didik di berikan tugas secara berkelompok hanya beberapa orang peserta didik saja yang aktif. Ketika masing-masing kelompok disuruh maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya cenderung tidak bersedia bahkan masing-masing anggota kelompok saling tunjuk yang tidak ada hasilnya.

Faktor penyebab terjadinya situasi kelas yang sangat kurang kondusif dalam proses pembelajaran tersebut adalah berasal dari guru itu sendiri maupun berasal dari peserta didik. Selama ini guru Penjaskes mengajar cenderung mendominasi dengan gaya ceramah yang berapi-api tanpa memperdulikan kondisi peserta didik. Guru

Penjaskes sekaligus sebagai peneliti sebenarnya sudah menerapkan pendekatan saintifik sebagaimana yang tertera pada Permen 81 A Tahun 2013 tentang kurikulum 2013, tetapi masih belum optimal dan belum sesuai dengan harapan. Sementara penyebab dari peserta adalah rendahnya kompetensi yang dimiliki serta kurang gairah dalam mengikuti pelajaran Penjaskes. Apapun yang ditugaskan oleh guru, peserta didik nampak cuek dan tidak peduli akan akibat yang akan terjadi pada dirinya.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti, tetapi yang dianggap mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran Penjaskes yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan “saintifik” dengan menggunakan Model discovery learning. Pendekatan saintifik ini memiliki keunggulan bila di bandingkan dengan pendekatan yang lain karena proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu; a) mengamati, b) menanya, c) mengumpulkan informasi, d) mengasosiasi, dan e) mengkomunikasikan. Dalam pengembangan kegiatan pembelajar dengan pendekatan saintifik ini dirancang sebagai berikut; 1) kegiatan pembelajaran disusun untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional, 2) kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus, 3) kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan scenario/langkah-langkah guru agar peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, inti dan penutup.

Untuk membuktikan bahwa pendekatan saintifik strategi discovery learning dengan model diskusi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V Semester Satu tahun pelajaran 2018/2019 maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Penjaskes Kelas V Semester

Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 22 Ampenan.

Rumusan Masalah

Apakah dengan mengoptimalkan penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Penjaskes peserta didik kelas V Semester Satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: “untuk mengetahui efektifitas penerapatan model Discovery Learning dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar Penjaskes peserta didik kelas V Semester Satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan.”

Manfaat Penelitian

- **Bagi Peserta Didik** : 1) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) Motivasi belajar Penjaskes bagi peserta didik dalam upaya pemahaman secara mandiri (eksplorasi) terhadap mata pelajaran Penjaskes sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.
- **Bagi Guru Penjaskes** : 1) Meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan model discovery learning dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif), 2) Menumbuhkan aspirasi secara ilmiah dalam menjalankan profesi keguruan terutama dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru Penjaskes.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi

Menurut Mc. Donald C (dalam Nurhayati;2006) bahwa motivation is a energy change within the person characterizet by affective arraousal and anticipatory goal reactions. Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan

kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin belajar pula pelajaran itu.

Meskipun para ahli mendefinisikan dengan cara lain gaya yang berbeda, namun esensinya menuju kepada maksud yang sama, ialah bahwa motivasi itu merupakan:

1. Suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energy); atau
2. suatu keadaan yang kompleks (a complex state) dan kesiapsediaan (preparatory set) dalam diri individu (organism) untuk bergerak (to move, motion, motive) kearah tuntutan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan;

- (1) Datang dari dalam diri individu itu sendiri (instrinsik); dan
 - (2) Datang dari lingkungan (ektrinsik)
- (Syamsuddin Makmun, 2005:37)

Berdasarkan konsep motivasi dari beberapa teori di atas, maka motivasi belajar dirumuskan sebagai kecenderungan peserta didik mengembangkan diri, dengan melakukan kegiatan belajar yang didukung oleh hasrat yang kuat untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Dan harus memperhatikan indicator motivasi sebagai berikut: 1) harapan sukses, 2) kerja keras, 3) tanggung jawab dan disiplin, 4) kemandirian dalam bertindak, 5) berani mengambil resiko, dan, 6) berusaha mencari cara-cara baru dalam memecahkan masalah sehingga akan meningkatkan keefektifitasan kondisi belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin iya tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energy, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong

seorang peserta didik itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain peserta didik itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi. (Sudirman:1996:74-75)

Hasil belajar

Mukhtar (2003:54) mengatakan bahwa pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dan apa yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Apa yang dialami oleh peserta didik dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperoleh dalam belajar dan pengalaman tersebut pada akhirnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keadaan kognitif, afektif dan psikomotornya pada waktu belajar. Kualitas pengajaran yang diterimanya dan cara pengelolaan proses interaksi yang dilakukan oleh guru.

Pakar pendidikan lain mendefinisikan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Supriyono, 2009:19). Berbeda dengan pendapatnya Bloom (Dalam Sumiati dan Aska, 2008). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi pendapat ini mengisyaratkan bahwa hasil belajar peserta didik harus diukur dengan tes tertulis, tes sikap, dan kemampuan skil secara nyata selama proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tes ulangan harian yang dilaksanakan secara tertulis pada akhir pembelajaran dan nilai hasil diskusi kelompok yang dinilai secara perorangan.

Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran adalah peserta didik/peserta yang aktif. Titik tolak pemikiran bahwa peserta didik diajar dan guru mengajar beralih ke pandangan bahwa peserta didik belajar, peserta didik mempelajari beberapa hal yang terus menerus dalam perjalanan hidupnya (Sumiati dan Aska, 2008:8). Dalam praktiknya pendekatan ini selalu disandingkan dengan pembelajaran yang kontekstual. Dengan pembelajaran ini

peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang mengesankan dan akan diabadikan dalam kehidupan sebagai sosok yang demokratis, berfikir kreatif, yang selalu mengedapkan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. (Permendikbud Nomor 54/2013) Bagaimana Kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik memperoleh nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang?, bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan?

Berikut contoh kegiatan belajar dan deskripsi langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 adalah:

1. **Mengamati:** membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui - Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
2. **Menanya:** mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati - Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
3. **Mencoba/mengumpulkan data (informasi):** melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber - Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan.
4. **Mengasosiasikan/mengolah informasi:** PESERTA DIDIK mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen

mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

5. **Mengkomunikasikan:** PESERTA DIDIK menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya - menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.
6. **(Dapat dilanjutkan dengan) Mencipta:** PESERTA DIDIK menginovasi, mencipta, mendisain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

Model Discovery Learning

Model discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Discovery learning merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi.

Peserta didik dikatakan memahami suatu konsep apabila mengetahui lima unsur dari konsep itu, meliputi: 1) Nama; 2) Contoh-contoh baik yang positif maupun yang negatif; 3) Karakteristik, baik yang pokok maupun tidak; 4) Rentangan karakteristik; 5) Kaidah

- Langkah-langkah Operasional Implementasi Discovery Learning Langkah Persiapan

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)

3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara variabel tindakan dan variabel harapan. Variabel tindakan yaitu mengoptimalkan penerapan pendekatan saintifik model discovery learning, sedangkan variabel harapan adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

“Jika penerapan Model discovery learning dilaksanakan secara optimal maka motivasi dan hasil belajar Penjaskes peserta didik kelas V Semester Satu tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 22 Ampenan Semester Satu tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang.

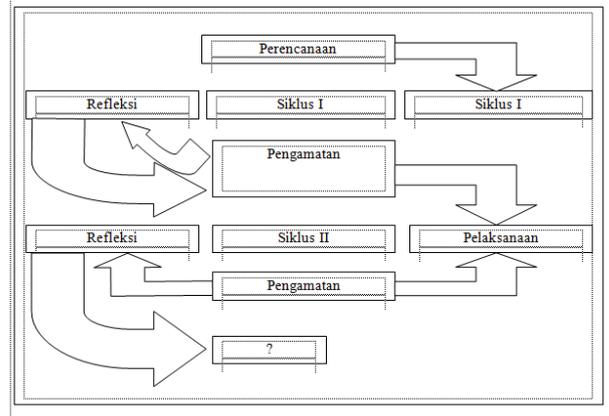
Faktor yang Diteliti

- Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan saintifik model discovery learning dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Penjaskes peserta didik Kelas V SD Negeri 22 Ampenan.
- Faktor Peserta Didik: yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar yang terlihat pada perilaku peserta didik selama diskusi kelompok, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar Penjaskes peserta didik Kelas V Semester

Satu Tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan.

Rencana Tindakan

Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

Siklus Tindakan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan (Planning)

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran saintifik model discovery learning
2. Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
4. Menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan (Action)

Pertemuan I

1. Guru membagi peserta didik menjadi 7 (tujuh) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang peserta didik.
2. Masing-masing kelompok diberikan tugas/soal untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, selanjutnya guru berkeliling untuk membimbing kelompok utamanya yang mengalami kesulitan/permasalahan.

Pertemuan II

1. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran.
2. Tes tertulis

Tahap Observasi (Observation)

- Observasi guru : Dilakukan oleh pembimbing mata pelajaran Penjaskes observer sekaligus sebagai pembimbing guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Observasi Peserta Didik : Dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sekaligus sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok.

Tahap Refleksi (Reflection)

1. Renungan hasil perolehan data
2. Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
3. Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
4. Rencana perbaikan dan tindak lanjut

SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

Data dan Cara Pengambilannya.

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua peserta didik kelas V Semester Satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan dan peneliti.

Jenis Data

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
 - 1). Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2). Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Jenis data yang berasal dari peserta didik :
 - 1). Data kemajuan motivasi belajar
 - 2). Data hasil diskusi kelompok
 - 3). Data hasil belajar

Cara Pengambilan data

- Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan

lembar observasi pelaksanaan metode pembelajaran model discovery learning

- Data kemajuan motivasi belajar; diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok.
- Data kemajuan hasil belajar; diambil dari laporan individu hasil diskusi kelompok dan hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran

Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data

Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

Indikator Keberhasilan

- guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik model discovery learning, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$ (kategori baik)
- Motivasi belajar Penjaskes peserta didik kelas V dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (sesuai KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran model discovery learning, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Pertama:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan saintifik dengan kegiatan mengamati dan menanya
2. Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok kecil yang anggotanya 3 – 4 orang peserta didik secara heterogen
3. Peserta didik berdiskusi dengan model discovery learning dengan kegiatan pokoknya memecahkan persoalan/soal-soal yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing kelompok sekaligus melakukan observasi/pengamatan terhadap aspek-aspek yang telah direncanakan.

Pertemuan kedua

1. Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan di depan kelas yang diikuti oleh semua anggota kelompok.
2. Guru mengamati/mengobservasi ketrampilan peserta didik selama persentasi sesuai dengan aspek pengamatan ketrampilan yang telah di rencanakan.
3. Tes tertulis

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,07) dan pertemuan II (3,57), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,37) pertemuan II (3,57), Perolehan hasil belajar dalam bentuk praktik dan tes tertulis pada diperoleh nilai rata-rata sebesar (64,78) dan (66,81).

Tahap Refleksi

1. Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
2. Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis.
3. Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
4. Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan saintifik model discovery learning dan diskusi kelompok dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanya, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu yang dipresentasikan dikelas difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar peserta didik lebih diperketat.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,43) dan pertemuan II (4,71), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,26) pertemuan II (4,43), Perolehan hasil belajar dalam bentuk praktik dan tes tertulis pada diperoleh nilai rata-rata sebesar (89,89) dan (85,41).

Tahap Refleksi

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai wujud dari peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.

2. Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, presentasi peserta didik dan tes tertulis
3. Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas V atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Saintifik model Discovery Learning, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyiapkan instrument observasi guru maupun instrument observasi peserta didik. Ada kendala yang dihadapi selama persiapan alat dan bahan pembelajaran, tetapi setelah meminta petunjuk kepada pembimbing kendala yang dihadapi pun dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

a. Mengamati

- Guru menugaskan kepada peserta didik secara berkelompok untuk menggali informasi dari buku paket tentang materi pelajaran yang disajikan.
- Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh konkrit yang bisa dimengerti oleh peserta didik

b. Menanya

- Guru memberikan trik-trik kepada peserta didik tentang tata cara bertanya yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disajikan.
- Peserta didik secara teratur bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang sedang dipelajari.

c. Mencoba (mengumpulkan data/informasi)

- Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan masalah yang menjadi tanggung jawabnya.

- Melakukan eksperimen dalam kelompok terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan
 - Mengumpulkan data yang berasal dari semua anggota kelompok
- d. Mengasosiasikan/mengolah informasi
- Semua anggota kelompok menjawab dan menelaah semua jawaban yang telah di diskusikan bersama
 - Hasil jawaban di analisis bersama untuk bisa di paparkan di depan kelas pada saat menyampaikan informasi
 - Kelompok membuat kesepakatan akhir dari hasil diskusi kelompok

Pertemuan II

e. Mengkomunikasikan

1. Guru kembali menyampaikan uraian materi pelajaran terkait dengan hasil kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan mengolah informasi.
2. Guru mempersilahkan kepada semua anggota kelompok untuk menginformasikan hasil kerja kelompoknya.
3. Semua peserta didik secara berkelompok menanggapi setiap paparan dari kelompok lain
4. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan bersama dari seluruh permasalahan/soal yang menjadi tanggung jawabnya.
5. Tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi guru pertemuan I memperoleh skor rata-rata 3,07 dan pertemuan II memperoleh skor rata-rata 3,57, sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar Penjaskes peserta didik kelas V Semester Satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan diperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,37) dan pertemuan II (3,57). Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), Dari hasil tes tertulis dan praktik di lapangan yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (64,78) dan (66,81).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar pada siklus I ini (3,47) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik model discovery learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Penjaskes peserta didik kelas V Semester Satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik model Discovery Learning dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan model Discovery Learning.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar Penjaskes peserta didik kelas V SD Negeri 22 Ampenan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan Saintifik model Discovery Learning dan. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi pertemuan pertama skor rata-rata (4,43) dan pertemuan kedua (4,71) sementara Indikator

keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), Upaya meningkatkan motivasi belajar Penjaskes peserta didik kelas V Semester Satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan pada pertemuan I diperoleh skor rata-rata (4,26) dan pertemuan II (4,43), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ($\geq 4,0$), ini artinya perolehan skor rata-rata telah melampaui dari Indikator keberhasilan. Dampak nyata dari meningkatnya motivasi belajar adalah hasil belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tes tertulis dan praktik dilapangan adalah (89,89) dan (85,41) sementara pada siklus sebelumnya hanya (64,78) dan (66,81) berarti mengalami peningkatan yang signifikan.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,35) dan (87,65) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan $\geq 75,00$. Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan Saintifik model Discovery Learning telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

SIMPULAN

Data komulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			I	II	I	II	
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,07	3,57	4,43	4,71	Meningkat
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	3,37	3,57	4,26	4,43	Meningkat
3.	Tes tertulis	$\geq 75,00$	64,78		89,89		Meningkat
4.	Praktik	$> 75,00$	66,81		85,41		Meningkat

Penerapan pendekatan Saintifik model Discovery Learning sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Penjaskes peserta didik kelas V Semester Satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor

motivasi belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

SARAN

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada para semua peserta didik kelas V SD Negeri 22 Ampenan untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018, dalam <http://dadangjsn.blogspot.com/2014/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html>, Tanggal 15 Juli 2018, Pukul 20.35 Wita
- Arikunto, s. 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, Penilaian Hasil Belajar, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lukmanul A, 2008, Perencanaan Pembelajaran, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, Prosedur Penilaian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Robert E Slavin, 2010, Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, Indikator Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Permen 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013